

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Motif batik di Indonesia sejauh ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Motif-motif batik yang ada bukan hanya motif batik resmi yang dipakai pada zaman dahulu, seperti misalnya motif larangan yang hanya dapat digunakan oleh keluarga Keraton saja, melainkan juga terdapat pengembangan bentuk dari benda-benda kekinian maupun benda-benda alam yang sudah lazim terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi motif hias pada batik juga tidak menghilangkan bentuk aslinya. Misalnya, motif batik Luar Angkasa yang berasal dari kota Bandung, kemudian motif batik *Sekar Awi Alit* dari kota Cimahi, motif Pagi Sore Keluarga Bekasi, motif batik *Pelung Areuy*, motif batik *Mamaos Maen Po Ngaos* dari Cianjur hingga motif batik yang menampilkan alat-alat musik tradisional seperti motif batik *Rereng Kacapi* hingga motif *Kacapi Suling* yang berasal dari Cianjur.

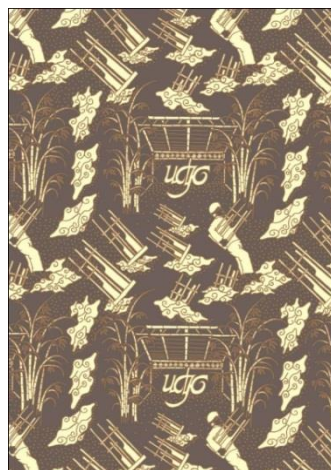
Dalam hal ini, ternyata batik bermotif hias alat musik tradisional juga termasuk dalam motif hias pada batik yang berkembang. Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Jawa Barat. Pembuatan motif hias angklung pada batik merupakan salah satu cara peneliti untuk turut serta dalam melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Batik dan angklung dikolaborasikan dalam satu karya yang mengandung dua unsur kebudayaan ini juga diharapkan menjadi salah satu cara peneliti untuk berkontribusi dalam mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Munculnya variasi motif hias pada batik membuktikan bahwa masyarakat di Indonesia semakin mencintai budayanya, baik dengan mengembangkan motif-motif yang sudah ada maupun menciptakan motif baru yang desainnya disesuaikan dengan model masa kini. Dengan berkembangnya variasi motif batik yang ada dewasa ini, tentu akan menarik minat masyarakat dari segala usia untuk menggunakan kain batik, baik yang berfungsi sebagai pakaian, lukisan hingga benda interior.

Batik secara turun temurun pada umumnya dikenal oleh masyarakat luas dalam bentuk kain panjang yang kemudian difungsikan hanya sebagai pakaian saja. Namun, seiring berkembangnya waktu batik kini dapat dinikmati dalam dalam berbagai bentuk produk kesenian dan tetap memiliki nilai fungsional. Seperti tas, dompet, pernak-pernik mulai dari kalung hingga bandana serta tirai.

Tirai pada umumnya digunakan sebagai penutup jendela serta sebagai media tembus (*filter*) cahaya. Namun, pada kenyataannya tirai juga dapat berfungsi sebagai pemisah ruangan ataupun penutup pintu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995 hlm. 1061). Tirai batik juga sudah pernah diciptakan berikut dengan karya tulisnya. Hanya saja, pada karya ini tirai batik menggunakan motif hias kuda laut serta tirai yang berfungsi sebagai penutup jendela dengan gaya *roman shade*. Karya ini dibuat oleh Sugianto pada tahun 2008 dengan judul *Motif Hias Stilasi Kuda Laut pada Gorden Model Roman Shade dengan Teknik Batik Tulis*.

Batik bermotif angklung juga sudah pernah dibuat dan diproduksi oleh Rumah Batik Komar di jalan Cigadung Raya Timur I no. 5 Bandung. Desain angklung yang diperbanyak adalah hasil karya Susi Susyanti, pemenang lomba desain angklung dengan judul *Bermain Angklung di atas Mega*. Perlombaan tersebut adalah program kerjasama Saung Angklung Udjo (SAU) dengan Rumah Batik Komar dengan hasil akhir kain batik yang sudah diproduksi diaplikasikan pada seragam untuk SAU, *samping* serta *bendo* untuk SAU. Perlombaan tersebut diselenggarakan pada bulan Desember tahun 2014 lalu.



Gambar 1.1 Desain Batik Angklung Karya Susi Susyanti

Sumber Gambar:

<https://www.facebook.com/media/set/?set=a.10154855406005241.1073741872.143949185240&type=1> (diakses tanggal 29 juni 2015)

Karya yang akan dibuat oleh peneliti merupakan batik bermotif angklung memiliki bentuk berbeda, yakni stilasi angklung dibuat sedemikian rupa dengan teknik pemiuan bentuk dengan unsur garis yang lebih menarik. Kemudian, peneliti menerapkan karya batik tersebut pada tirai sebagai penutup pintu (*door curtain portiere*) yang juga dapat berfungsi sebagai hiasan pintu kamar/elemen estetis.

Batik Bermotif Angklung pada Tirai Pintu (*Door Curtain Portiere*) merupakan inovasi dari pengembangan motif batik yang juga bertujuan untuk melestarikan budaya di Indonesia serta mewujudkan penampilan baru dari fungsi batik, yakni sebagai hiasan yang dibuat secara khusus sebagai penutup pintu dan sebagai penghias kamar. Tirai pintu biasanya terbuat dari bahan plastik, manik-manik, maupun kulit kerang. Peneliti ingin membuat tirai pintu yang unik, yakni menggunakan kain batik yang telah dikembangkan motifnya dan diterapkan pada tirai pintu.

Pemilihan angklung sebagai objek yang akan dijadikan sebagai motif batik diharapkan dapat menjadi pegangan moral bahwa sesuatu harus dilakukan secara seimbang sebagaimana harmoni yang tercipta saat angklung dibunyikan secara bersamaan. Selain itu, peneliti juga berharap dengan mengangkat angklung sebagai ide gagasan pembuatan motif batik dapat mengingatkan kita pada nilai-nilai kearifan lokal dan turut melestarikan kebudayaan yang berada di *tatar Sunda*. Sehingga generasi muda sekarang akan mengingat kembali dan mencari tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada fakta-fakta yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang dapat diuraikan ialah sebagai berikut:

1. Batik sebagai warisan budaya adiluhung di Indonesia yang telah diakui oleh dunia perlu dilestarikan keberadaannya.
2. Angklung sebagai alat musik khas Jawa Barat dapat dijadikan sebagai motif batik yang unik, karena sudah terlalu banyak batik bermotif hias flora, fauna, geometris dan figuratif.

3. Tirai pintu bermotif angklung sebagai elemen estetis yang secara visual terlihat setiap hari akan mengingatkan kita pada nilai-nilai budaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif angklung untuk tirai pintu?
2. Bagaimana visualisasi dari batik bermotif angklung pada tirai pintu?

### **D. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan motif hias stilasi angklung;
2. Menerapkan proses penciptaan batik bermotif angklung pada tirai pintu;
3. Memvisualisasikan batik bermotif angklung pada tirai pintu.

### **E. Manfaat Penciptaan**

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan motif angklung dan mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang divisualisasikan dalam berkarya batik tulis. Selain itu, peneliti juga dapat turut serta dalam mengembangkan dua unsur kearifan lokal dalam satu kesempatan, yakni angklung dan batik.

2. Bagi Jurusan

Bermanfaat dalam pengembangan motif batik yang telah distilasi dan dikembangkan dari bentuk angklung.

3. Bagi Masyarakat/Umum

Penciptaan ini bermanfaat untuk mengingatkan kembali pada masyarakat bahwa nilai-nilai kearifan lokal perlu kita jaga dan lestarikan.

#### 4. Bagi Bidang Pendidikan

Bagi bidang pendidikan diharapkan memberikan ide baru bahwa penciptaan batik untuk tirai atau benda apapun dapat disederhanakan dengan memadukan batik dalam ukuran skala sentimeter dengan kain jenis lain.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pengantar karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, proses penciptaan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada bab ini bagian yang tercantum ialah penjabaran kajian pustaka mengenai angklung, tirai pintu, batik serta unsur dan prinsip dasar visual seni rupa. Selain itu, peneliti juga mencantumkan tinjauan faktual mengenai angklung sebagai ide gagasan pembuatan motif batik serta gagasan awal penciptaan karya ini.

#### **BAB III Metode dan Proses Penciptaan**

Pada bab ini peneliti menjabarkan metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini dilengkapi dengan proses penciptaan beserta dokumentasinya.

#### **BAB IV Analisis Karya Hasil Penciptaan**

Pada bab ini terdapat hasil deskripsi karya dan deskripsi proses pembuatan. Dalam bab ini juga terdapat analisis visual karya yang dikaitkan dengan kajian teori pada BAB II.

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan jawaban terhadap tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan berupa poin-poin inti selama pengerjaan serta saran bagi hasil karya yang telah dibuat agar dapat bermanfaat bila ada penelitian lanjutan dengan tema serupa.